

## PERUMUSAN STRATEGI DALAM UPAYA PENINGKATAN PERAN KADER POSYANDU PADA KEGIATAN PEMANTAUAN PERTUMBUHAN BALITA

Desvi Suriati<sup>1\*</sup>, Aldiga Rienarti Abidin<sup>2</sup>, Septien Asmarwiati<sup>3</sup>

Prodi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Hang Tuah, Pekanbaru<sup>1,2</sup>

Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu<sup>3</sup>

\*Corresponding Author : desviskp@gmail.com

### ABSTRAK

Masih kurang peran kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu dapat menyebabkan rendahnya kunjungan balita ke posyandu, Data Puskesmas Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2022, partisipasi kader dalam pemantauan pertumbuhan balita baru mencapai 79%. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi dan menentukan prioritas serta merumuskan strategi pemecahan masalah dalam upaya peningkatan peran kader Posyandu dalam Kegiatan Pemantauan Pertumbuhan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Purba Tahun 2023. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan *Phenomenology*. Informan berjumlah 8 orang terdiri dari PJ program gizi, PJ program promkes, 2 orang bidan, 2 orang kader, 2 orang ibu balita. Pemilihan Informan secara *purposive* sampling. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan telaah dokumen. Analisis data menggunakan metode *problem solving cycle*, yang mencakup analisis situasi, identifikasi masalah, prioritas masalah, dan penentuan alternatif solusi dengan menggunakan Fishbone analysis dan analisis SWOT. Hasil penelitian masalah pada penelitian ini adalah kurangnya Pemantauan Pertumbuhan Balita yang disebabkan oleh kurangnya peran kader dalam pemantauan kegiatan posyandu dan pertumbuhan balita. Kesimpulan kurangnya peran kader posyandu dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan balita, disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya reward bagi kader, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, usia kader sudah lanjut, minimnya pelatihan, serta kurangnya sosialisasi kepada masyarakat dan oleh tenaga kesehatan. Strategi juga dapat dilakukan dengan meningkatkan akses dukungan penuh dari pemerintah daerah dan desa serta memanfaatkan dukungan organisasi dan LSM di komunitas. Tingkatkan peran tokoh masyarakat dan galang dukungan pemangku kebijakan, perluas akses informasi kader melalui media sosial.

**Kata kunci** : balita, peran kader, posyandu, strategi program

### ABSTRACT

*The insufficient role of cadre in conducting Posyandu activities can lead to low attendance of toddlers at Posyandu. The research design is qualitative with a Phenomenological approach. There were 8 informants comprising the nutrition program coordinator, health promotion program coordinator, 2 midwives, 2 cadres, and 2 mothers of toddlers. Informant selection was done through purposive sampling. Data collection methods included in-depth interviews, observations, and document reviews. Data analysis was conducted using the problem-solving cycle method, which involves situation analysis, problem identification, problem prioritization, and determination of alternative solutions using Fishbone analysis and SWOT analysis. The research found that the problem in this study is the lack of Toddler Growth Monitoring caused by the insufficient role of cadres in monitoring Posyandu activities and toddler growth. The conclusion is that the insufficient role of Posyandu cadres in toddler growth monitoring activities is due to various factors such as lack of rewards for cadres, limited knowledge and skills, advanced age of cadres, inadequate training, and insufficient socialization to the community by healthcare workers. Strategies can also be implemented by increasing access to full support from local and village governments and leveraging support from organizations and NGOs in the community. Enhancing the role of community leaders and garnering support from policymakers, as well as expanding cadre information access through social media, are also recommended.*

**Keywords** : toddlers cadre role, posyandu, ,program strategy

## PENDAHULUAN

Angka kematian bayi adalah 3,8 per 1.000 kelahiran hidup, meningkat dari 3,6 pada tahun sebelumnya, namun perkiraan angka kematian bayi yang lahir pada usia kehamilan 24 minggu atau lebih adalah 2,7 kematian per 1.000 kelahiran hidup pada usia kehamilan yang sama (WHO, 2023). Berdasarkan profil Kesehatan Indonesia tahun 2022, tren Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia sudah mengalami penurunan, namun masih memerlukan upaya percepatan dan upaya untuk mempertahankan agar target 16/1000 kelahiran hidup dapat tercapai di akhir tahun 2024 total kematian balita usia 0-59 bulan pada tahun 2022 adalah sebanyak 21.447 kematian (Kemenkes. RI, 2022).

Salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKABA) adalah dengan mendirikan posyandu. Posyandu berfungsi sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan bagi balita, dimana layanan yang diberikan sangat penting untuk memberikan kemudahan dan manfaat bagi kesehatan masyarakat, terutama bayi dan balita (Noprinda et al, 2022)

Posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dan gizi mengalami banyak masalah yaitu keterbatasan fasilitas dan masih rendahnya cakupan penimbangan. Cakupan penimbangan balita yang rendah mengakibatkan banyak balita yang tidak termonitor keadaan gizinya. Berdasarkan profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, cakupan penimbangan balita diposyandu sebesar 73,86%. Data di Profil kesehatan Provinsi Riau tahun 2019, dari 12 Kota/Kabupaten di Provinsi Riau, Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu kabupaten dengan cakupan penimbangan balita terendah yaitu 63,6%. Dari 23 Puskesmas di Kabupaten Rokan Hulu Puskesmas Bangun Purba dengan cakupan terendah sebesar 53,3% (Kemenkes. RI, 2022).

Kader memiliki peran besar dalam memperlancar proses pelayanan kesehatan di posyandu. Keberadaan kader relatif labil karena partisipasinya bersifat sukarela sehingga tidak ada jaminan bahwa para kader akan tetap menjalankan fungsinya dengan baik seperti yang diharapkan. Jika ada kepentingan keluarga atau kepentingan lainnya maka posyandu akan ditinggalkan (Purba, 2023). Keberlangsungan kegiatan ini sangat bergantung pada partisipasi aktif dari kader Posyandu tersebut. Keaktifan kader posyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari luar kader posyandu maupun faktor dari dalam kader posyandu (Krisdayani et al., 2023). Pelaksana teknis kegiatan Posyandu yaitu Puskesmas dan pelaksana utama kegiatan Posyandu yaitu masyarakat yang bersedia secara sukarela menjadi kader di kegiatan Posyandu (Fanggidae et al., 2023). Kader adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu. Kader-kader posyandu pada umumnya adalah wanita yang berasal dari masyarakat lebih aktif dibandingkan anggota masyarakat lainnya (Faridi et al., 2020).

Peran kader dalam pelayanan kesehatan di posyandu krusial, namun keberlangsungan tergantung pada partisipasi sukarela mereka, yang dapat labil dan terpengaruh oleh kepentingan pribadi. Kader Sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu, kader memiliki tanggung jawab utama dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balita, Dengan keterlibatan aktif dan komitmen yang kuat, kader mampu menjadi agen perubahan yang efektif (Nuzula et al., 2023). Oleh karena itu, partisipasi aktif kader menjadi kunci untuk memastikan kelangsungan kegiatan posyandu (Surianti et al., 2022). Berdasarkan penelitian (Aome et al., 2022) bahwa faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Baumata Data dari Puskesmas Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2022, partisipasi masyarakat (kader) dalam pemantauan kegiatan baru mencapai 72%, sementara pemantauan pertumbuhan balita oleh kader kesehatan baru mencapai 79%. Peran kader masih kurang efektif sebelum posyandu dengan kurangnya pemahaman tentang jadwal dan persiapan bahan penyuluhan. Saat posyandu, kader hanya terlibat dalam penimbangan dan

pencatatan kegiatan. Setelah posyandu, kader tidak melakukan kunjungan rumah kepada balita yang tidak hadir dan tidak berkomunikasi dengan tokoh masyarakat. Akibatnya, terdapat balita yang tidak berkunjung ke posyandu dan 24 balita mengalami gizi kurang pada bulan Oktober-Desember 2023.

Tujuan penelitian untuk merumuskan strategi pemecahan masalah dalam upaya peningkatan peran kader Posyandu pada Kegiatan Pemantauan Pertumbuhan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Purba Tahun 2023.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan desain fenomenologis dan bertujuan untuk memperoleh informasi melalui wawancara mendalam, observasi, dan penelusuran dokumen tentang kurangnya peran kader dalam pemantauan kegiatan posyandu dan pertumbuhan balita di Puskesmas Bangun purba di Kabupaten Rokan Hulu pada bulan Desember 2023. Informan dipilih dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan prinsip kesesuaian dan kecukupan dalam penelitian kualitatif. Kesesuaian informan ditentukan berdasarkan pengetahuan mereka, sementara prinsip kecukupan menekankan pada keberagaman informasi yang memenuhi standar penelitian. Informan sebanyak 8 orang terdiri dari PJ program gizi, PJ program promkes, 2 orang bidan, 2 orang kader, 2 orang ibu balita. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam kepada informan serta menggunakan metode triangulasi sumber dengan menyandingkan data wawancara dan sekunder dengan teori. Pengolahan data dilakukan secara manual dengan analisis tematik. Proses pemecahan masalah (*problem solving Cycle*) dilakukan dengan mengidentifikasi masalah yang paling diprioritaskan, kemudian mengidentifikasi solusi dan jalan keluar. Analisa data menggunakan teknik *problem solving cyle* meliputi analisa situasi, identifikasi masalah, prioritas masalah dan menentukan alternatif masalah dengan menggunakan *fishbone analysis* dan analisis SWOT.

## HASIL

### Analisis Situasi Masalah

Berdasarkan hasil telusur dokumen terkait kinerja Pelayanan Kesehatan Puskesmas Bangun Purba Tahun 2022, diketahui semua indikator tidak mencapai target SPM 100%, dengan calupan kinerja program terendah yaitu Program Pelayanan Gizi, Kesehatan Ibu Dan Anak. Rincian dapat dilihat di tabel 1.

**Tabel 1. Pemetaan Hasil Kinerja Puskesmas Bangun Purba Tahun 2022**

No	Jenis kegiatan	Target	Cakupan
1	Program Promosi Kesehatan	100 %	69%
2	Kesehatan Lingkungan	100 %	79%
3	<b>Program Pelayanan Gizi, Kesehatan Ibu Dan Anak</b>	100 %	<b>68%</b>
4	Program P2P	100 %	70%
5	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Tidak Menular (PTM)	100 %	69%
6	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	100 %	70%
7	Usaha Kesehatan Lanjut Usia	100 %	72%

Pada tabel 1 terlihat bahwa pada kegiatan program pelayanan gizi, kesehatan ibu dan anak menjadi cakupan terendah dari semua kegiatan dari target SPM 100%.

### Identifikasi Masalah

Proses identifikasi masalah merupakan langkah kritis dalam menetapkan prioritas permasalahan. Tahap ini merupakan titik awal untuk menentukan urutan kepentingan dari

berbagai permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan hasil telusur dokumen terkait kinerja Puskesmas Bangun Purba dan dari *Focus Grup Discussion* bersama PJ Program Pelayanan Gizi, Kesehatan Ibu Dan Anak, beberapa isu telah diidentifikasi sebagai fokus utama pada Program Pelayanan Gizi yang tidak mencapai target SPM tahun 2022.

**Tabel 2. Pemetaan Hasil Kinerja Program Program Pelayanan Gizi Puskesmas Bangun Purba Tahun 2022**

No	Jenis Kegiatan	Target	Cakupan
1	Pemberian Kapsul Vitamin A	100 %	80%
2	Pemberian Tablet Tambah Darah	100 %	78%
3	Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	100 %	100%
4	Pemantauan Status Gizi (PSG) Balita oleh tenaga kehehatan	100 %	94%
5	Pemantauan Garam beryodium	100 %	100%
6	Pojok Gizi	100 %	100%
7	Pemantauan Pertumbuhan Balita di Posyandu	100 %	76%

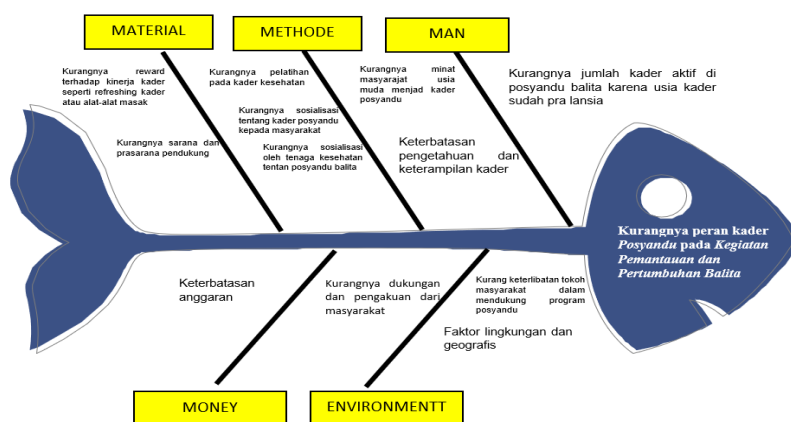
**Masalah Prioritas**

**Tabel 3. Penentuan Prioritas Masalah**

No	Core Issue	Analisis			Jumlah Skor	rangking
		U	S	G		
1.	Pemberian Kapsul Vitamin A	3	3	2	8	III
2.	Pemberian Tablet Tambah Darah	2	2	3	7	IV
3.	Pemantauan Status Gizi (PSG) Balita oleh tenaga kesehatan	4	4	4	12	II
4.	Pemantauan Pertumbuhan Balita di Posyandu	5	5	5	15	I

Berdasarkan tabel 2, diketahui dari hasil analisis USG menunjukkan masalah dengan tingkat urgensi dan keseriusan tinggi, serta potensi pertumbuhan atau perbaikan yang signifikan, akan menjadi prioritas utama. Dalam konteks ini, "Kurangnya peran kader posyandu dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan balita" diidentifikasi sebagai masalah prioritas tertinggi yang harus diatasi. Untuk mengidentifikasi penyebab masalah, faktor-faktor tersebut diuraikan dalam bentuk diagram *fishbone*, dengan elemen-elemen kegiatan manajemen (Manusia, Keuangan, Material, Metode, Lingkungan) sebagai dasar identifikasi penyebab masalah.

**Identifikasi Penyebab Masalah**



**Gambar 1. Fishbone Analysis**

## Identifikasi Penyebab Dominan Masalah

**Tabel 4. Analisis SWOT**

<b>Kekuatan (S)</b>	<b>Kelemahan (W)</b>
a. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019	a. Kurangnya reward terhadap kinerja kader
b. Permenkes Nomor 8 Tahun 2019	b. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader
c. Peraturan Bupati Rokan Hulu Nomor 56 Tahun 2021	c. Jumlah kader cukup, tetapi usia kader sudah pra lansia
d. Peraturan Bupati Rokan Hulu Nomor 2 TAHUN 2021	d. Kurangnya pelatihan pada kader kesehatan
e. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021	e. Kurangnya sosialisasi tentang kader posyandu kepada masyarakat
f. Adanya Standar Pelayanan Minimal (SPM)	f. Kurangnya sosialisasi oleh tenaga kesehatan tentang posyandu balita
	g. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung untuk kader memberikan sosialisasi
	h. Keterbatasan Anggaran
<b>Peluang (O)</b>	<b>Ancaman (T)</b>
a. Pemberian reward kepada kader berupa kegiatan refreshing kader atau hadiah alat-alat masak	a. Kurangnya minat masyarakat usia muda menjadi kader posyandu
b. Pelatihan dan pendidikan kader.	b. Kurang keterlibatan tokoh masyarakat dalam mendukung program posyandu
c. Potensi dukungan dari pemerintah daerah dan desa	c. Akses sulit atau kondisi lingkungan yang tidak mendukung bagi kader mendatangi rumah balita terutama ketika musim hujan, jalan tanah dan rusak tidak bisa dilalui kendaraan bermotor
d. Kemudahan akses informasi	d. Kurangnya dukungan dan pengakuan dari masyarakat terhadap kinerja kader
e. Dukungan Organisasi dan LSM di Komunitas	
f. Meningkatkan peran tokoh masyarakat	
g. Mobilisasi Dukungan Pemangku Kebijakan	
h. Kemudahan akses aksesibilitas informasi dari media sosial	

Hasil penelitian, mengidentifikasi prioritas masalah pada penelitian ini adalah kurangnya pemantauan pertumbuhan balita yang disebabkan oleh kurangnya peran kader posyandu dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan balita. Dalam implementasi, beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader, terutama karena usia kader yang sudah pralansia. Hal ini mengakibatkan kurangnya jumlah kader aktif di posyandu, sehingga pemantauan kegiatan dan pertumbuhan balita menjadi terhambat. Selain itu, kader kesehatan juga kurang mendapatkan pelatihan yang memadai. Sosialisasi tentang peran kader posyandu kepada masyarakat masih kurang, termasuk kurangnya informasi dari tenaga kesehatan terkait posyandu balita. Selain itu, rendahnya reward terhadap kinerja kader menjadi hambatan dalam memotivasi partisipasi kader.

## PEMBAHASAN

Strategi dengan memberikan reward berupa kegiatan refreshing kader atau hadiah alat-alat masak sejalan dengan penelitian (Desiana et al., 2022) bahwa memberikan reward Reward dapat merupakan bentuk pengakuan atas kontribusi dan dedikasi kader, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan kerja mereka. pemberian reward tidak hanya memberikan manfaat finansial langsung, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk iklim kerja yang positif, memotivasi, dan meningkatkan peran serta kinerja kader.

Penelitian ini sejalan dengan temuan (Nuzula & Azmi, 2023) yang menunjukkan bahwa peran kader dalam posyandu masih kurang karena terkendala pengetahuan dan keterampilan. Aktivitas kader sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mereka, yang pada gilirannya memengaruhi pencapaian target program. Strategi peningkatan melibatkan pelatihan efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader (Suhartatik, 2022). Dengan

demikian, posyandu dapat menjadi ujung tombak pemantauan kesehatan di masyarakat, dan melalui peningkatan peran kader, diharapkan pencapaian target-program dapat lebih optimal (Islamarida R, 2022).

Penyebab rendahnya kinerja kader Posyandu melibatkan kurangnya sosialisasi petugas kesehatan, minimnya dukungan pemangku kebijakan, dan absennya reward. Penelitian (Fredy, Hamsah, Darmiati, & Mirnawati, 2020) menekankan peran kunci Kepala Desa dalam memberikan dukungan langsung. (Nugraheni & Malik, 2023) menyoroti pentingnya penyampaian informasi efektif dan pemantauan balita oleh petugas kesehatan untuk meningkatkan motivasi kader. Pemberian reward, tidak hanya materi, tapi juga bentuk apresiasi lainnya, dianggap strategi efektif untuk mengurangi drop-out kader dan meningkatkan keberlanjutan partisipasi.

Minimnya minat masyarakat usia muda untuk menjadi kader Posyandu disebabkan oleh pandangan bahwa peran ini dianggap tidak memberikan hasil finansial langsung. Penelitian (Raniwati et al., 2022) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa masyarakat usia muda cenderung lebih tertarik pada pekerjaan yang dianggap lebih menguntungkan secara ekonomi. Rendahnya kinerja kader Posyandu kemungkinan disebabkan oleh minat yang rendah, karena peran kader Posyandu bersifat sukarela dan tidak memiliki keterikatan yang kuat untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat (Fredy et al., 2020)

Kondisi jalan desa yang rusak menjadi faktor penghambat kinerja kader, seperti yang didukung oleh penelitian (Aome et al., 2022). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa jarak antara rumah kader dan lokasi posyandu memiliki hubungan signifikan dengan tingkat keaktifan mereka, terutama di Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidrap. Jarak yang jauh dapat mempengaruhi kinerja kader karena meningkatkan biaya transportasi, disertai dengan kondisi sarana transportasi yang tidak lancar, sehingga membuat kader kesulitan untuk mencapai lokasi posyandu ataupun melakukan pemantauan balita dari rumah kerumah.

## KESIMPULAN

Hasil analisis prioritas masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya peran kader posyandu dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan balita, disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya reward bagi kader, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, usia kader sudah lanjut, minimnya pelatihan, serta kurangnya sosialisasi kepada masyarakat dan oleh tenaga kesehatan. Selain itu, kekurangan sarana dan prasarana serta keterbatasan anggaran juga menjadi hambatan utama. Sebagai atau intervensi prioritas perlu dilakukan dengan memaksimalkan peran kader Posyandu melalui upaya memberikan *reward*, pelatihan dan sosialisasi kepada kader. Strategi juga dapat dilakukan dengan meningkatkan akses dukungan penuh dari pemerintah daerah dan desa serta memanfaatkan dukungan organisasi dan LSM di komunitas. Tingkatkan peran tokoh masyarakat dan galang dukungan pemangku kebijakan, perluas akses informasi kader melalui media sosial.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada dinas kesehatan rokan hulu dan Puskesmas Bangun Purba yang memberi izin kepada peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

Aome, L. N., Muntasir, & Sarci M, T. (2022). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Baumata Tahun 2021.

- SEHATMAS: *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 418–428.  
<https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i3.693>
- Desiana, Apriza, & Erlinawati. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kader dalam Kegiatan Posyandu Balita di Desa Seremban Jaya Kecamatan Rimba Melintang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 1(1), 23–32.
- Fanggidae, T., Hendrik, E., Huwae, V., & Roga, A. (2023). Sarana dan Prasarana Posyandu Balita Permata Hati Kelurahan Fatukoa, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Undana*, 17(1), 29–34.
- Faridi, A., Furqan, M., Setyawan, A., & Barokah, F. I. (2020). Peran Kader Posyandu dalam Melakukan Pendampingan Pemberian Makan Bayi dan Anak Usia 6-24 Bulan (The role of cadre of maternal and child health services in the accompaniment of infant and child feeding 6-24 Months). *Aceh Nutrition Journal*, 5(2), 172–178.
- Fredy Akbar, K., Hamsah, I. A., Darmiati, D., & Mirnawati, M. (2020). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 1003–1008.  
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.441>
- Islamarida R, D. U. F. K. (2022). Peran Kader terhadap Keaktifan Lansia mengikuti Posyandu Lansia di Kalasan Sleman Yogyakarta. . . *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 27–33.
- Kemendes. RI. (2022). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2021*. Kemendes RI.
- Krisdayani, D. D., Fadhilah, N., & Apriningsih. (2023). Peranan Kader Kesehatan dalam Kegiatan Posyandu Balita pada Masa Pandemi Covid-19. *JIKM UPNVJ*, 15(2), 11–21.
- Noprida, D. , Polapa, D. , Sahariah, Sarini, Imroatun, T., Agustia, W., Sutini, T., Purwati, H. N., & Apriiawa, A. (2022). Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Skrining Pertumbuhan dan Perkembangan Balita dengan KPSP di Wilayah Pasar Rebo. *Jurnal SAGA Komunitas*, 1(2), 62–68.
- Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting di Kelurahan Ngijo Kota Semarang. *Lifelong Education Journal*, 3(1), 84–92.
- Nuzula, R. F., Arfan, N. A., & Ningrum, S. (2023). Peran Kader Terhadap Upaya Peningkatan Status Gizi Balita Di Posyandu . *JURNAL KESEHATAN SAMODRA ILMU*, 14(01), 18–21. <https://doi.org/10.55426/jksi.v14i01.246>
- Nuzula, R. F., & Azmi, N. (2023). Pelatihan Peran Serta Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat. *Pengabdian Masyarakat Cendekia (PMC)*, 2(2), 56–57. <https://doi.org/10.55426/pmc.v2i2.257>
- Purba, B. (2023). Peran Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Cakupan Kunjungan Balita Di Wilayah Kerja Desa Sukaluyu Karawang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(3), 57–62.
- Raniwati, L., Ernawati, Sari, N. I., Sari, D. E. A., & Astuti, H. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kader dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang. *Jurnal Indonesia Kebidanan*, 6(2), 106–117.
- Suhartatik. (2022). Peran Kader Posyandu dalam Pemantauan Status Gizi Balita : Literature Review. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)* , 5(1).
- Surianti, T., Rosmawaty, Ibrahim, Tahir, M., & Asnuddin. (2022). Evaluasi Peran Kader Posyandu dengan Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi di UPTD Puskesmas Tosora Kabupaten Wajo. *Hospital Majapahit*, 14(2), 162–177.
- WHO. (2023). *Child Death Review Data Release*.  
<https://www.ncmd.info/publications/child-death-data-2023/>.